

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ikan nila (*Oreochromis niloticus*) merupakan ikan yang mempunyai nilai ekonomis tinggi yang telah lama dikenal oleh masyarakat dan telah dibudidayakan secara massal. Ikan nila merupakan salah satu jenis ikan yang berasal dari Benua Afrika. Namun demikian, pada saat ini ikan nila telah menyebar di berbagai negara di dunia termasuk di Indonesia (Popma and Lovshin, 1995). Secara global ikan nila merupakan salah satu komoditas penting dengan produksi dan kebutuhan yang semakin meningkat (Fitzsimmons, 2008).

Masalah yang sering dihadapi dalam budidaya ikan adalah penyakit yang dapat menyebabkan menurunnya tingkat produksi ikan (Rahmawati dan Hartono, 2012). Penyakit pada ikan terutama disebabkan oleh parasit dan dapat menyebabkan penurunan kualitas air. Keberadaan parasit dapat menyebabkan efek mematikan pada populasi inang dan konsekuensinya dapat menyebabkan kerugian besar bagi industri perikanan. Parasit tidak hanya dapat merugikan industri perikanan, tetapi juga dapat merugikan manusia yang mengonsumsi ikan yang terinfeksi parasit (Palm *et al*, 2008).

Menurut Handayani dan Samsundari (2004) parasit adalah organisme yang hidup pada tubuh organisme lain dan umumnya menimbulkan efek negatif pada inangnya. Kerugian akibat dari infeksi ektoparasit antara lain dapat terjadinya infeksi sekunder pada ikan tersebut. Serangan parasit membuat ikan kehilangan nafsu makan kemudian perlahan-lahan lemas dan berujung kematian.

Pada ikan yang terinfeksi ektoparasit akan menampakkan perubahan spesifik seperti bintil-bintil atau luka dari yang kecil hingga yang besar, perubahan warna kulit dan lain-lain. Hal yang perlu diamati dalam pemeriksaan ektoparasit adalah perubahan bentuk tubuh dan organ luar pada ikan, misalnya insang menonjol dari dalam operkulum, operkulum tidak menutup, mata buta, ada kalanya didalam mata ikan terdapat parasit yang menempel dan lain-lain. Hal-hal tersebut perlu diamati sebelum mencari keberadaan parasit yang mungkin ada pada ikan. Seringkali organisme parasit tidak terlihat secara visual jika tidak ada tanda-tanda khusus pada ikan sehingga perlu dilakukan pemeriksaan dengan membuat preparat (Sarjito dan Haditomo, 2013).

1.2 Tujuan

Tujuan Praktek Kerja Lapangan ini adalah :

1. Mengetahui metode pemeriksaan ektoparasit di Balai Besar Perikanan Budidaya Air Tawar (BBPBAT) Sukabumi
2. Mengetahui jenis ektoparasit yang menginfestasi ikan nila (*Oreochromis niloticus*) di kolam bioflok yang ada di Balai Besar Perikanan Budidaya Air Tawar Sukabumi
3. Mengetahui intensitas dan prevalensi pada masing-masing ektoparasit yang menginfestasi ikan nila di Balai Besar Perikanan Budidaya Air Tawar Sukabumi

1.3 Manfaat

Manfaat yang diperoleh dari Praktek Kerja Lapang (PKL) ini adalah mahasiswa diharapkan dapat melakukan pemeriksaan dan mengetahui jenis-jenis ektoparasit pada ikan nila (*Oreochromis niloticus*) di kolam bioflok. Selain itu, diharapkan mahasiswa mampu memadukan teori dan ilmu di perkuliahan dengan praktik pemeriksaan ektoparasit di Balai Besar Budidaya Perikanan Air Tawar, Sukabumi.